

**PENERAPAN NILAI TOLERANSI ANTAR SUKU DAN
AGAMA TERHADAP SISWA KELAS XII TKJ
SMK TUNAS BANGSA BINJAI
(STUDI KASUS)**

¹Surya Wibawa, ²Muhazir, ³Arsip Perangin-Angin, ⁴Erna Putri Damayanti Limbong

[¹suryawibawa733@gmail.com](mailto:suryawibawa733@gmail.com)

[²dedekmuhajir2@gmail.com](mailto:dedekmuhajir2@gmail.com)

[³arsippinem@gmail.com](mailto:arsippinem@gmail.com)

[⁴ernaputri485@gmail.com](mailto:ernaputri485@gmail.com)

^{1,2,3,4} STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai toleransi ditanamkan kepada Siswa kelas XII TKJ untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode dalam pembahasan skripsi ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan lokasi penelitian di SMK Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Binjai, kecamatan Kwala Begumit. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas XII TKJ, yang terdiri dari beragam suku serta agama. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai penanaman dan penerapan toleransi antar suku dan agama di SMK Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa, yang mana dalam prosesnya toleransi ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun kegiatan luar kelas sehingga siswa dapat memahami bahwa toleransi, sikap saling menghargai dan menghormati merupakan landasan penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia dan keberagaman yang ada bukan suatu halangan untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, toleran dan sesuai dengan Pancasila serta semboyan bangsa Indonesia, Bhineka Tunggal Ika untuk kemudian diterapkan atau diimplementasikan oleh siswa-siswi kelas XII TKJ dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Kata kunci : Nilai Toleransi, Suku dan Agama

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the value of tolerance is instilled between students of class XII TKJ to be implemented in everyday life. The used method in the discussion of this thesis is qualitative method, namely by data collection methods: observation, interviews and documentation. With the research location took place at the SMK Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Binjai, Kwala Begumit sub-district. The subjects of this study were students of class XII TKJ, which consisted of various ethnicities and religions. The results of this study are about the cultivation and application of tolerance between ethnic groups and religions at the SMK Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa, which in the process tolerance is instilled through teaching and learning activities in the classroom and outside the classroom so that students can understand that tolerance and mutual respect are important foundations in social life in Indonesia and the diversity that exists is not an obstacle to create a social life that is harmonious, tolerant and in accordance with Pancasila and the motto of the Indonesian nation, Bhineka Tunggal Ika to be later applied or implemented by students of class XII TKJ in daily social life.

Keywords: Tolerance Value, Ethnicity and Religion

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa dan negara yang memiliki suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama yang beraneka ragam. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia tahun 2021 sebanyak 268.583.016 jiwa, terdiri dari lebih dari 300 kelompok etnik yang menggunakan bahasa yang berbeda. Selain itu penduduk Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katolik protestan, Hindu, Budha, Khonghucu serta berbagai macam aliran kepercayaan lainnya. Keberagaman tersebut membuat masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat majemuk atau multikultural. Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” (berbeda-beda namun satu jua).

Keberagaman yang ada pada negara Indonesia bisa menimbulkan beragam kemungkinan, salah satunya adalah kemungkinan terjadinya konflik. Di Indonesia, konflik akibat adanya keberagaman sudah sering terjadi terutama konflik yang menyangkut tentang Suku, Agama, dan Ras (SARA).

Konflik inilah yang bisa menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Toleransi merupakan hal penting yang harus dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat Bangsa Indonesia karena toleransi dapat mempersempit celah terjadinya suatu konflik yang dapat mengakibatkan suatu perpecahan khususnya pada Bangsa Indonesia. Karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman yang menonjol sehingga rentan terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Toleransi adalah perilaku terbuka dan menghargai segala perbedaan yang ada antar sesama.

Toleransi sesungguhnya berkembang pada keberagaman agama dan budaya termasuk didalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau norma tata cara yang menyertainya. Oleh karenanya semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu rakyat, maka akan semakin besar pula tuntutan bagi pengembangan nilai-nilai toleransi pada kehidupan rakyat serta individu, sehingga akan terwujud keserasian serta keharmonisan hidup, jauh dari konflik-perseteruan, ketegangan sosial, pertentangan serta permusuhan antar sesamanya dalam masyarakat. Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keberagaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita, bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Hal itu dipelihara oleh pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, dan kebebasan pemikiran, kata hati, dan kepercayaan. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan. (UNESCO APNEIVE, 2000).

Pendidikan mengenai toleransi sangat penting diterapkan guna meminimalisir dan mencegah terjadinya konflik, pengetahuan mengenai toleransi dapat disampaikan oleh guru melalui pelajaran, siswa diberi pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain sehingga mampu mewujudkan keselarasan hidup. Pendidikan merupakan suatu cara untuk membentuk kepribadian siswa dalam penerapan nilai-nilai sosial pada masyarakat yang nantinya akan berguna bagi bekal siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tahun 2010, penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk meletakkan landasan bagi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia Berkarakter danberkepribadian luhur, 2) Kaya ilmu, cakap, kritis, inovatif dan

inovatif; 3) Sehat, mandiri dan percaya diri; 4) Toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta Tunas Bangsa, Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat. Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bog dan Tylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru dan siswa kelas XII TKJ SMK Swasta Tunas Bangsa. Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan toleransi antar suku dan agama terhadap siswa kelas XII TKJ SMK Tunas Bangsa. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan kepada 3 orang siswa dan 4 orang guru yang telah dipilih. Adapun hasil wawancara peneliti kepada siswa adalah sebagai berikut.

a. Kondisi keberagaman siswa kelas XII TKJ

Menurut siswa, toleransi di SMK Tunas Bangsa, khususnya di kelas XII TKJ berjalan dengan baik. Walaupun siswa siswi terdiri dari beragam suku dan agama, dimana di kelas ini terdiri dari siswa yang beragam suku dan agama, mereka tetap dapat menjalin pertemanan dan saling menghormati satu

sama lain. Baik guru, teman maupun pihak Sekolah juga tidak membedakan dan memberikan perlakuan yang sama terhadap para peserta didik. Keberagaman yang ada di kelas XII TKJ bukanlah sebuah masalah, justru dengan adanya keberagaman tersebut malah menjadikan kelasnya unik dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga lebih paham tentang budaya dari suku dan agama lain. Dari jumlah total 17 siswa ada satu siswa beragama kristen di kelas XII TKJ, kondisi tersebut tidak menjadikan hubungan sosial antar siswa di kelas tersebut canggung. Meskipun pernah terjadi konflik akibat kesalahpahaman antar siswa yang menyangkut ras dan agama, masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dengan bantuan guru BK serta Wali Kelas, dari konflik ini juga siswa menjadi paham dan mengerti pentingnya nilai Toleransi untuk kehidupan.

b. Penanaman dan penerapan Toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Dalam proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik di Sekolah, ada 3 aspek penting yang berpengaruh yaitu, Kognitif, Afektif, dan Keterampilan. Toleransi antar suku dan agama di kelas XII TKJ SMK Tunas Bangsa ditanamkan dan diterapkan melalui ketiga aspek tersebut dengan harapan agar peserta didik dapat menumbuhkan sikap dan perilaku sebagai berikut:

1. Peserta didik terbiasa dengan adanya keberagaman Suku dan Agama

Sejak awal, pihak sekolah dan Guru menanamkan pemahaman bahwa Suku, agama, dan Budaya di Indonesia itu beranekaragam. Hal ini yang dirasakan oleh peserta didik SMK Tunas Bangsa khususnya siswa kelas XII TKJ dimana mereka belajar menerapkan pemahaman

tentang toleransi yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sosial baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga mereka paham bahwa perbedaan dan keanekaragaman suku, ras, atau agama adalah hal yang wajar.

2. Saling menghormati dan menghargai

Sikap saling menghargai dan menghormati antar Suku dan agama ditanamkan oleh Guru melalui pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran agama dan PKn, sehingga siswa siswi kelas XII TKJ mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat bahwa kelas XII TKJ terdiri dari siswa yang beragam suku dan agama, toleransi diterapkan dengan cara menghormati saat teman menjalankan ibadah, mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang merayakan hari raya atau mengucapkan selamat natal kepada teman yang merayakan natal. Saat siswa beragama islam sedang berpuasa, siswa non muslim menghargai dengan cara tidak makan didepan siswa yang sedang menjalankan ibadah puasa. Sikap saling menghargai dan menghormati juga diterapkan saat do'a menjelang pelaksanaan ataupun akhir pelajaran yaitu dengan do'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing dengan tenang dan khidmat.

3. Berbeda tapi tidak untuk dibedakan

Ketika terjadi perselisihan dan kesalahpahaman antara seorang siswa beragama kristen dengan seorang siswa muslim di kelas XII TKJ yang melibatkan Suku dan agama mereka masing-masing, pihak sekolah melalui Wali kelas, dan Guru BK membantu kedua siswa tersebut dalam menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi dengan memberikan pemahaman bahwa dalam berteman tidak boleh membedakan baik Suku maupun agama, tidak dibenarkan juga untuk menjelek-jelekkan Suku dan agama tertentu karena tidak sesuai dengan nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Pihak sekolah dan Guru juga menerapkan

toleransi dengan cara memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa-siswi SMK Tunas Bangsa khususnya kelas XII TKJ tanpa memandang Suku dan Agama.

Hal-hal tersebut merupakan upaya-upaya yang dilakukan Pihak Sekolah, dan Guru agar siswa SMK Tunas Bangsa khususnya siswa kelas XII TKJ dapat memahami makna toleransi antar Suku dan Agama sehingga kehidupan toleransi di kelas XII TKJ dapat terjalin dengan baik dan siswa dapat menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa : pertama, toleransi dapat ditanamkan melalui proses belajar dan mengajar didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari para siswa. Kedua, Penanaman nilai toleransi antar Suku dan Agama seharusnya tidak hanya terbatas pada upaya upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengenalkan siswa pada keberagaman dalam kehidupan masyarakat tapi juga siswa mau dan mampu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi antar suku dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfud, Choirul. 2008. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya

- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdyakarya
- Munawar, Said A. H. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Rachman, Maman.1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*.Semarang: IKIP Semarang Press
- Salim, Agus. 2006. *Stratifikasi Etnik Kajian Mikro Sosiologi Interaksi Etnis Jawa dan Cina*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Tilaar, H.A.R. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo
- UNESCO-APNEIVE. (2000). *Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni*. Kantor Prinsipal Unesco untuk Kawasan Asia Pasifik, Bangkok & Universitas Pendidikan Indonesia.